

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Proses pendidikan (*educational process*) merupakan interaksi edukatif, atau proses pembelajaran dan pengajaran. seperti proses pembelajaran, penggunaan media, metode mengajar, dan media pembelajaran atau alat peraga yang diperlukan. Proses pendidikan yang terjadi dalam bentuk proses belajar mengajar (*teaching and learning process*) kini perlu memperoleh perhatian yang lebih karena mutu pendidikan lebih banyak ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Suparlan,dkk, 2008:20).

Proses pendidikan tersebut memiliki suatu tujuan yaitu interaksi antar berbagai unsur pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya proses pendidikan itu merupakan kegiatan sosial atau pergaulan antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan isi atau materi pendidikan, metode, dan alat pendidikan tertentu yang berlangsung dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Dinn Wahyudin,dkk.2008:3.18).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sangat diperlukan peranan seorang guru. Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga

pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Apabila tujuan penelitian sebagaimana yang disebutkan diatas maka guru dapat menguasai kurikulum dalam menguasai materi dan menguasai metode maka apa yang menjadi harapan pendidikan akan tercapai. Bila melihat kondisi di lapangan pada objek penelitian sangat berbeda dengan tujuan pendidikan diatas. Hal ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Ruang kelas di sekolah kita ternyata kering dari metode dan media pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Ruang kelas jauh dari perhatian para pengambil kebijakan tentang pendidikan. Proses belajar mengajar di ruang kelas kurang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik (Suparlan,dkk,2008:4). Guru masih mendominasi kelas, peserta didik pasif (datang, duduk, nonton, berlatih, dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara peserta didik menerima bahan jadi, sehingga kreativitas peserta didik sulit berkembang atau meningkat. Olehnya guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa yang memungkinkan siswa menemukan ide-ide baru, menciptakan cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada pembangunan bangsa dan negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat (Suparlan,dkk, 2008:71).

Kenyataan juga sebagian siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Taluditi belum menampakkan kreativitasnya

sebagaimana yang diharapkan, siswa sulit untuk untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Taluditi khususnya pada mata pelajaran PKn perlu dicari dan diterapkan satu model pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis berkeinginan untuk menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme, sebagai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan model mengajar konstruktivisme, penulis memvariasikan beberapa metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah dan kerja kelompok yang dipadukan dengan keterampilan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penulis akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Strategi Pembelajaran Konstruktivisme di Kelas VIII SMP Negeri 1 Taluditi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang ditemui penulis dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menunjukkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa bersifat menonton mendengarkan penjelasan guru.
3. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivisme pada Mata Pelajaran PKn dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Taluditi ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagai upaya memecahkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Taluditi, guru akan mengoptimalkan melalui penggunaan strategi pembelajaran konstruktivisme, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar.
2. Menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.
3. Memberi kesempatan saling tukar pikiran dan mengumpulkan pendapat serta kesimpulan, serta berupaya memadukannya dengan beberapa tehnik mengajar seperti tehnik bertanya dan tehnik penguatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan kemampuan belajar yang kritis, aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, meningkatkan kemampuan belajar yang kritis dan aktif, sehingga kreativitas siswa yang rendah akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran sejenis untuk melakukan penelitian yang sifatnya relevan.
3. Kebijakan sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk penentu dalam bidang pendidikan agar dapat memotivasi lebih lanjut dan memfasilitasi kegiatan berkekrativitas dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
4. Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan SMP yang berorientasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.